

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Maag**

##### **1. Definisi Maag**

Maag adalah *Inflamasi* atau peradangan yang mengenai mukosa lambung. Selain menyebabkan gangguan saluran cerna, peradangan ini dapat menyebabkan mukosa lambung membengkak hingga lepasnya epitel yang kemudian akan memicu proses inflamasi atau peradangan pada lambung (Sukarmin, 2012). Maag ialah peradangan yang dapat bersifat lokal atau akut. Dua jenis yang paling sering dijumpai ialah maag atrofi kronis dan maag superfisial akut (Mansyur, 2013).

##### **2. Klasifikasi Maag**

Menurut Rahmi (2011) tingkat keparahan maag dibagi menjadi dua, yaitu:

**2.1. Maag akut.** Maag akut ialah suatu kondisi klinis dengan tanda dan gejala yang khas yang umumnya disertai dengan peradangan akut.

**2.2. Maag kronik.** Maag kronis tidak diketahui; seringkali bersifat kompleks dan memiliki riwayat klinis yang bervariasi. Infeksi *Helicobacter pylori* sangat erat kaitannya dengan maag kronis.

##### **3. Penyebab Maag**

Menurut pemaparan Selfina (2015), faktor internal seperti adanya penyakit yang memicu sekresi asam lambung berlebihan seperti kuman yang beredar dalam darah contohnya morbili dan difteri menjadi penyebab maag. Penggunaan aspirin atau obat antiinflamasi *nonsteroid*, infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, konsumsi alkohol secara teratur, merokok, stres, makan tidak teratur, dan terlalu banyak makan-makanan pedas ialah contoh faktor eksternal yang dapat mengiritasi (Smeltzer Bare, 2002).

##### **4. Patofisiologi**

Obat-obatan, alkohol, empedu, atau enzim pankreas dapat merusak mukosa lambung dan mengganggu fungsi pelindungnya, menyebabkan peradangan dengan membiarkan asam dan pepsin mengalir kembali ke jaringan lambung. Iritasi terus menerus menyebabkan jaringan menjadi meradang, yang dapat menyebabkan pendarahan. Peradangan pada dinding lambung dapat terjadi akibat masuknya asam dan basa kuat (Priyanto, 2008).

## 5. Gejala Maag

Gejala awal maag berupa perasaan terbakar disertai perih di lambung tidak enak yang bertambah berat dengan makan, nafsu makan berkurang, mulut pahit, serta sering bersendawa (Sebayang, 2011). Kembung, mual, dan muntah juga disebabkan oleh pengosongan perut yang lambat (Dra.Sujati, 2016).

## 6. Manifestasi Klinis

Menurut Ardian Ratu *et.al* (2013) gejala klinis pada maag akut adalah rasa ketidaknyamanan seperti sakit kepala, malas, mual, muntah, dan anoreksia. Mulas setelah makan, kembung, rasa tidak enak di mulut, mual dan muntah ialah gejala umum maag kronis.

## 7. Penatalaksana Penyakit Maag

**7.1. Terapi Non-Farmakologi.** Penyesuaian posisi pasien, hipnosis, teknik relaksasi termasuk terapi kompres hangat, irama musik untuk menurunkan skala nyeri, dan relaksasi menggunakan terapi aroma lemon ialah contoh terapi non farmakologis untuk penanganan penyakit maag (Amelia, 2018).

### 7.2. Terapi Farmakologi.

**7.2.1 Antasida.** Senyawa dengan sifat basa yang dapat berinteraksi dengan HCl untuk menurunkan keasaman lambung (Katzung, 2018). efek samping termasuk masalah gastrointestinal, penurunan penyerapan fosfat, dan hipermagnesemia pada pasien gagal ginjal. Pasien yang alergi terhadap aluminium dan magnesium tidak boleh minum obat ini. Cara penggunaan 1-2 tablet sebelum makan, maksimal empat kali sehari. Tablet dikunyah sebelum diminum (Gunawan, 2016).

**Tabel 1. Sediaan Obat antasida dipasaran (Kasim, 2016)**

| Nama Obat     | Komposisi                                                       | Indikasi                                                           | Dosis                                                    |
|---------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| Antasida Doen | Alumunium                                                       | Obat maag untuk                                                    | Dewasa: 3-4x sehari                                      |
|               | Hidroksida setara                                               | mengurangi nyeri                                                   | 1-2 tablet                                               |
|               | dengan alumunium                                                | lambung yang                                                       | Anak-anak (6-12                                          |
|               | Hidroksida 200 mg                                               | disebabkan oleh                                                    | tahun) :3-4x sehari                                      |
|               | dan Magnesium                                                   | kelebihan asam                                                     | ½ tablet                                                 |
|               | Hidroksida 200 mg                                               | lambung dengan                                                     | Dan 3-4x sehari 5                                        |
|               |                                                                 | gejala seperti mual                                                | mL                                                       |
|               |                                                                 | dan perih                                                          |                                                          |
| Aludonna D    | Al-Hidroksida 200 mg, Mg-Hidroksida 200 mg, dan simetikon 20 mg | Mengatasi kelebihan asam lambung serta menghilangkan perut gembung | Dewasa: 1-2 tablet/sendok takar (5mL)<br>Anak-anak (6-12 |

| Nama Obat            | Komposisi                                                                                       | Indikasi                                                                              | Dosis<br>tahun) :½<br>tablet/sendok takar                                                                                                                                                                           |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mylanta              | Hidroksida gel kering 200 mg, Mg-Hidroksida 200 mg dan simetikon 20 mg                          | Mengurangi gejala yang berhubungan dengan kelebihan asam lambung                      | Dewasa: 3-4x sehari 1-2 tablet/ 3-4x sehari 1-2 sendok takar<br>Anak-anak: 3-4x sehari ½ tablet /3-4x sehari ½ -1 sendok takar diminum 1 jam setelah makan dan menjelang tidur                                      |
| Neosanmag Fast       | Famotidin 10 mg, Ca-Carbonat 800 mg, Mg (OH) <sub>2</sub> 165 mg                                | Meredakan gejala yang berhubungan dengan kelebihan asam lambung                       | Dewasa dan Anak-anak: 1 tablet dikunyah maksimal 2 tablet/hari                                                                                                                                                      |
| Promag               | Hidrotalsik 200 mg, Mg-Hidroksida 15 mg, simetikon                                              | Mengatasi kelebihan asam lambung, perut kembung, sakit perut dan kolik, tukak lambung | Dewasa: 3-4x sehari (masing-masing 2 tablet sehari) / 1-2 sendok takar (5mL)<br>Anak-anak: 3-4x sehari (masing-masing ½ tablet) / 1 sendok takar (5mL) diminum 1-2 jam sebelum atau setelah makan dan sebelum tidur |
| Promag Double Action | Famotidin 10 mg, Caa-Carbonat 800 mg                                                            | Meredakan gejala maag                                                                 | Dewasa: 2x sehari 1 tablet                                                                                                                                                                                          |
| Progastric           | Al-Hidroksida koloida kering 250 mg, Mg-Hidroksida 120 g, Mg-Trisiklat 120 mg, simetikon 40 mg0 | Sehubungan dengan hiperasiditas tukak lambung dan duodenum                            | Dewasa: 3x sehari 1-2 tablet<br>Sebelum makan                                                                                                                                                                       |
| Tomag                | Al (OH) <sub>3</sub> 200 mg Mg (OH) <sub>2</sub> 200 mg Simetichon 75 mg Actived                | Mengurangi gejala asam yang berlebih                                                  | Dewasa: 3-2x sehari 1-2 kapsul<br>Anak-anak (6-12 tahun): 3-4x sehari ½ - 1 kapsul 1-2 jam setelah makan dan                                                                                                        |

| Nama Obat  | Komposisi                                                                      | Indikasi                                                                                                               | Dosis                                                                                                                                                                      |
|------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|            |                                                                                |                                                                                                                        | menjelang tidur                                                                                                                                                            |
| Sanmag     | Mg-trisilikat 325 mg<br>Al-hidroksida kolonidal 325 mg<br>Papaverine HCl 30 mg | Mengurangi kelebihan asam lambung, nyeri uluh hati, kembung dan perasaan penuh pada lambung                            | Dewasa: 1-2 tablet antara 2 makan/ 3-4x sehari 1-2 sendok takar (5mL) diminum 1-2 jam setelah makan dan menjelang tidur.                                                   |
| Magasida   | Aluminium Mg-hidroksida gel kering 461 mg<br>Simetikon 20 mg                   | Tukak lambung, gastritis, perut kembung karena gas dalam perut                                                         | Dewasa: 1-2 tab/ 1-2 sendok 5 mL susp. Setelah makan dan sebelum tidur.                                                                                                    |
| Polysilane | Dimetilpolisiloksan 80 mg<br>Al-hidroksida 200 mg<br>Mg-hidroksida 200 mg      | Mengurangi kelebihan asam lambung, tukak lambung, gastritis, nyeri uluh hati, kembung, dan perasaan penuh pada lambung | Dewasa: 3-4x sehari 1-2 tab/ 1-2 sendok takar susp.<br>Anak 6-12 th: 3-4x sehari ½ -1 sendok takar susp. / ½ - 1 tablet diminum 1-2 jam setelah makan dan menjelang tidur. |
| Ulitlox    | Al (OH) <sub>3</sub> 250 mg<br>Activated dimetichon 20mg/tab<br>Mg (OH) 400 mg | Keasaaman lambung yang berlebih, gastritis, kembung                                                                    | Dewasa: 3-4x sehari 1-2 tab/ 1-2 sdt<br>Anak 6-12 th: 3-4x sehari ½ -1 tab/ ½ sdt                                                                                          |

**7.2.2 Ranitidin.** Obat golongan antagonis reseptor histamin tipe II yang berfungsi untuk menghambat sekresi HCl. Efek samping sakit kepala, mengantuk, insomnia, vertigo, konstipasi, diare, mual dan muntah. Kontraindikasi perhatian kepada ibu hamil dan menyusui. Cara penggunaan dosis setelah makan dan tepat sebelum tidur, 2 kali sehari 150 mg, sekali di pagi hari dan sekali di malam hari (Gunawan, 2016).

**7.2.1 Omeprazol.** Obat golongan penghambat pompa proton banyak digunakan saat ini karena khasiat dan keamanannya (Maria, 2017). indikasi untuk ulkus duodenum dan lambung. efek negatif mengantuk, kembung, nyeri otot, mulut kering, dan urtikaria. Kontraindikasi pada pasien penyakit hati, ibu hamil dan menyusui. Cara penggunaan 1 kali sehari 20 mg satu jam sebelum makan (Gunawan, 2016).

## **B. Penggunaan Obat Rasional**

Batasan pemakaian obat yang wajar ialah bila memenuhi sejumlah persyaratan, yakni (Kemenkes RI, 2011):

1. Diberikan untuk diagnosis yang benar, penggunaan obat disebut tepat.
2. Sesuai indikasi penyakit. Karena setiap obat memiliki kisaran terapeutik yang spesifik, penting untuk secara akurat mengidentifikasi penyakit yang dialami.
3. Obat yang tepat. Saat menggunakan obat untuk pengobatan sendiri, setiap orang harus memilih obat yang sesuai dengan gejala yang dialaminya dan mengetahui petunjuk dosisnya.
4. Dosis yang tepat. Sebelum menggunakan obat sendiri, setiap orang harus memahami cara minum yang benar, pedoman penggunaan, dan dosis yang dianjurkan. Hasil terapeutik yang dimaksud dapat dipengaruhi oleh hal ini. Dosis berlebihan, terutama untuk obat-obatan dengan kisaran terapeutik terbatas, meningkatkan risiko efek samping.
5. Mendapatkan hasil terbaik dari pengobatan, penting untuk mengetahui kapan memulai dan berhenti minum obat dengan berkonsultasi ke dokter jika gejala tidak kunjung membaik.
6. Cara pemberian yang tepat; setiap obat memiliki cara pemberian yang berbeda karena bentuk dosisnya yang beragam. Misalnya, obat antasida yang perlu dikunyah lalu ditelan.
7. Obat harus dibuat sederhana dan sepraktis mungkin dengan interval waktu pemberian yang tepat agar pasien patuh dalam meminum obat.
8. Setiap penyakit harus diperhitungkan saat menentukan durasi pengobatan yang tepat. Ini akan mempengaruhi seberapa baik pengobatan bekerja.
9. Berhati-hatilah terhadap efek samping, karena penggunaan obat yang mungkin dapat mengakibatkan konsekuensi yang tidak diinginkan saat dosis terapeutik digunakan.
10. Beberapa situasi tertentu yang harus diperhatikan dalam pemberian atau penggunaan obat, seperti pada ibu hamil, anak-anak, lansia, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan respon setiap orang terhadap efek suatu obat sangat bervariasi.
11. Informasi yang akurat sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan terapi.

12. Obat yang diberikan harus efisien, aman, berkualitas tinggi, dan harga terjangkau. Pemilihan obat untuk daftar obat esensial diprioritaskan pada efektivitas, keamanan, dan keterjangkauan oleh dokter spesialis di bidang kedokteran dan praktik klinik. Mengenai jaminan, obat-obatan harus diproduksi oleh usaha yang mengikuti CPOB.
13. Tindak lanjut yang memadai, jika pengobatan sendiri telah digunakan, jika rawat inap berlanjut atau muncul efek samping, segera hubungi dokter.
14. Pemberian obat yang tepat, penggunaan obat yang rasional melibatkan pasien sebagai konsumen dan obat itu sendiri. Saat resep diserahkan ke apotek, staf akan menyiapkan obat dan memberikan informasi yang diperlukan kepada pasien.
15. Kepatuhan pasien terhadap perintah pengobatan, ketidakpatuhan pasien dalam minum obat, misalnya: jenis sediaan obat berbeda, jumlah obat terlalu banyak, frekuensi pemberian obat per hari terlalu sering, pemberian obat dalam jangka panjang tanpa informasi, pasien tidak mendapat cukup informasi tentang cara penggunaan obat, serta terjadinya efek samping (Kathina, 2017).

### **C. Penggolongan Obat**

Obat di Indonesia terbagi dalam empat kategori utama yaitu, obat keras, narkotika, obat bebas terbatas, dan obat bebas (Stephen, 2013).

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 917/Menkes/X/1993 yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949/Menkes/Per/VI/2000, mengatur tentang klasifikasi obat menurut jenisnya. Klasifikasi obat dilakukan untuk meningkatkan keamanan distribusi, kepatuhan pengguna, dan keamanan. Kelompok obat meliputi:

#### **1. Obat Bebas**

Obat yang tersedia bebas di pasaran dan dapat diperoleh di apotik tanpa resep dokter, maupun di toko obat. Biasanya, obat bebas digunakan untuk mengobati dan meringankan gejala penyakit. Lingkaran hijau dengan pinggir hitam berfungsi sebagai simbol obat bebas.

Contonya: Promag, Mylanta, Polysilane (BPOM, 2004).



**Gambar 1. Tanda Obat Bebas**

## **2. Obat Bebas Terbatas**

Golongan obat yang meski aman dalam jumlah sedang, memiliki efek samping negatif bila dikonsumsi berlebihan. Sebelumnya, obat ini dikategorikan sebagai obat W. Resep dari dokter tidak diperlukan untuk membeli beberapa obat bebas. Sebuah lingkaran biru dengan tepi hitam berfungsi sebagai simbol. Obat-obatan yang dijual bebas terbatas biasanya berisi peringatan berikut pada kemasannya:

**P No. 1: Awas! Obat Keras. Bacalah aturan, memakainya ditelan**

**P No. 2: Awas! Obat Keras. Hanya untuk dikumur, jangan ditelan**

**P No. 3: Awas! Obat Keras. Hanya untuk bagian luar dari badan**

**P No. 4: Awas! Obat Keras. Hanya untuk dibakar**

**P No. 5: Awas! Obat Keras. Tidak boleh ditelan**

**P No. 6: Awas! Obat keras. Obat Wasir, jangan ditelan**

Contohnya: Neosanmag fast (Depkes RI, 2007)



**Gambar 2. Tanda Obat Bebas Terbatas**

## **3. Obat Keras**

Obat yang memerlukan resep dokter dan hanya dapat dibeli di apotek, puskesmas, dan institusi kesehatan lainnya karena berbahaya dan harus digunakan di bawah pengawasan dokter. Obat ini memiliki efek yang kuat, dan jika digunakan secara sembarangan, dapat memperburuk kondisi dan mengakibatkan kematian. Obat G dulu istilah untuk obat keras. Obat keras ditandai dengan lingkaran merah dengan garis tepi hitam dan huruf hitam "K" di tengahnya.

Contohnya: Amoxcillin, obat jantung, obat hipertensi, dan lain sebagainya.



**Gambar 3. Tanda Obat Keras**

#### **4. Obat Wajib Apotek**

Obat keras yang dapat diberikan oleh apoteker penanggung jawab toko obat tanpa resep dari dokter. Tujuan diciptakannya obat wajib apotek adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dan menumbuhkan budaya pengobatan sendiri yang tepat, dan aman.

Contohnya: Ranitidin, Omeprazol (Kepmenkes, 1999).

#### **5. Obat Psikotropika dan Narkotika**

Psikotropika adalah bahan kimia atau obat-obatan yang memiliki kemampuan secara alami atau sintetik untuk mempengaruhi sistem saraf pusat secara selektif dan berdampak pada pemikiran dan perilaku. Tanda obat psikotropika adalah lingkaran merah dengan huruf "K" di tengahnya karena masih tergolong obat keras. Narkotika ialah obat yang dapat mengubah kesadaran, menyebabkan kehilangan kesadaran atau penurunan kesadaran, mengontrol nyeri, dan menyebabkan ketergantungan, dapat diperoleh dari tanaman atau sumber non-tanaman yaitu sintesis dan semi-sintetik. Lambang obat-obatan ialah lingkaran merah dengan tanda plus (+) di tengahnya.

Contohnya: kokain, morfin, kodein, diazepam, fenobarbital, dan lain sebagainya.



**Gambar 4. Tanda Obat Narkotika**

#### **6. Penyimpanan Obat**

Menurut Deskep RI (2008) cara penyimpanan obat yaitu:

Obat harus dijauhkan dari jangkauan anak-anak, disimpan dalam kemasan aslinya dan dalam wadah tertutup rapat, serta label obat tidak boleh dilepas. Obat yang sudah rusak harus dibuang walaupun belum kadaluarsa. Tablet dan kapsul tidak boleh disimpan di lingkungan yang panas atau lembab, dan obat sirup tidak boleh disimpan di lemari pendingin.

## **D. Pengetahuan**

### **1. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan ialah pengembangan tindakan seseorang. Memiliki informasi yang cukup juga akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu, jika mereka secara aktif mencari informasi. Salah satu unsur predisposisi yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang membentuk perilakunya adalah pengetahuan (Rosavina, 2018).

Pengetahuan terdiri dari enam tingkatan:

**1.1. Tahu (*Know*).** Mengetahui dapat dipahami sebagai mengingat konten yang dipelajari sebelumnya. Mengingat item tertentu dari semua informasi yang dipelajari atau rangsangan yang dialami termasuk dalam tingkat pengetahuan.

**1.2. Memahami (*Comprehension*).** Pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberikan penjelasan yang akurat tentang objek yang terkenal dan untuk memahami informasi secara tepat. Sadar bahwa objek perlu memiliki kapasitas untuk menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, dan sebagainya.

**1.3. Aplikasi (*Application*).** Aplikasi ialah kapasitas untuk menempatkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk digunakan dalam situasi dunia nyata. Aplikasi ialah penggunaan aturan, persamaan, teknik, dan konsep dalam konteks situasi yang berbeda.

**1.4. Analisis (*Analysis*).** Analisis ialah kapasitas untuk memecah informasi atau sesuatu menjadi bagian-bagian komponennya sambil tetap berada dalam kerangka kerja organisasi dan memelihara hubungan di antara mereka. Penggunaan kata kerja "membedakan", "memisahkan", dan "mengklasifikasikan" mengungkapkan keterampilan analisis.

**1.5. Sintesis (*Syntesis*).** Kemampuan untuk membuat formulasi baru dari formulasi yang sudah ada dikenal dengan istilah sintesis. Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan potongan-potongan menjadi satu kesatuan yang baru.

**1.6. Evaluasi (*Evaluation*).** Kapasitas untuk menilai objek studi ialah evaluasi. Studi didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan atau pada kriteria yang sudah ada.

## **E. Edukasi Kesehatan**

### **1. Definisi Edukasi Kesehatan**

Melalui tindakan memberikan pendidikan, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah apa yang diketahui tentang kesehatan menjadi perilaku yang diinginkan individu atau masyarakat (Nuryanto, 2014).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses pendidikan kesehatan. Metode, sumber daya, praktik pendidik atau administrator, dan teknologi pendukung semuanya berdampak pada pendidikan. Elemen-elemen ini harus hidup berdampingan secara harmonis, yang mengharuskan setiap instrumen instruksional menggunakan metodologi yang unik. Selain itu, konten perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan alat yang digunakan (Notoadmojo, 2003).

### **2. Tujuan Edukasi**

Notoadmojo (2003) menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan ialah mengubah persepsi masyarakat tentang kesehatan agar menjadi usaha mandiri yang sangat berharga dalam mencapai tujuan hidup sehat. Hal ini juga bermaksud guna membantu individu dalam melaksanakan kegiatan secara mandiri atau dengan orang lain untuk mencapai tujuan hidup sehat dan untuk mempromosikan pengembangan dan penggunaan yang tepat dari fasilitas pelayanan kesehatan yang ada (Sulihah, 2002).

### **3. Metode Edukasi**

Ada berbagai kategori teknik pendidikan kesehatan, menurut Notoatmodjo (2003):

**3.1. Kelompok.** Ukuran target audiens dan tingkat target pendidikan formal menentukan metode yang akan digunakan, dan ukuran fasilitas pendidikan menentukan seberapa efektif metode tersebut.

**3.2. Individual (Perorangan).** Mendorong perkembangan perilaku seseorang berbagai teknik digunakan. Strategi ini dibenarkan oleh fakta bahwa setiap orang memiliki masalah atau motivasi untuk menerima perilaku yang berbeda.

**3.3. Massa (Publik).** Pesan kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat umum disebarluaskan melalui strategi yang tersebar luas. Bahwa tidak boleh ada perbedaan yang dibuat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan faktor lainnya. Perilaku akan berubah sebagai hasil dari jenis

pengajaran ini; melainkan untuk meningkatkan pengetahuan publik tentang suatu inovasi. Pendekatan massa mengambil pendekatan tidak langsung.

#### **4. Media Edukasi Kesehatan**

Media pendidikan kesehatan berfungsi sebagai alat pengajaran untuk menyebarkan pesan atau fakta yang berhubungan dengan kesehatan. Masyarakat mungkin merasa lebih mudah menerima pesan atau informasi berkat alat bantu (Notoadmojo, 2003).

Alat bantu pendidikan adalah panca indera dapat digunakan untuk menyerap dan merekam pengetahuan saat ini. Menurut studi oleh ahli sensorik, otak menerima sebagian besar informasi melalui mata, yang merupakan 75% sampai 87% dari semua pengetahuan manusia. Jadi alat bantu visual memfasilitasi pengiriman dan penerimaan informasi (Notoadmojo, 2003)

Notoadmojo (2003) menyatakan bahwa dalam menyebarkan informasi kesehatan, media pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori:

**4.1 Media cetak.** Jenis media cetak yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan atau informasi, seperti *booklet*, *pamflet*, *flip chart*, rubrik, tulisan di surat kabar dan majalah, dan poster.

**4.2 Media elektronik.** Radio, televisi, film, dan slide adalah beberapa contoh media elektronik yang dapat digunakan.

**4.3 Media papan (*Billboard*).** Pesan atau informasi dapat dipasang di papan media yang ditempatkan di area publik. Pesan yang ditulis di atas lembaran seng yang diikatkan pada kendaraan menjadi bagian dari media papan.

#### **F. Profil Kelurahan Jati**

Salah satu dari delapan desa yang ada di wilayah Jaten Kabupaten Karanganyar adalah dusun tertua. Desa Jati terbentang seluas 265.4700 Ha. Kabupaten Karanganya terletak di kecamatan Jaten, dengan batas wilayah sebagai berikut: Desa Pahpahan, Desa Jungke, Desa Suruhkalang, Desa Sapan, Kecamatan Mojolaban, dan Kabupaten.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan Jati Tahun 2022**

| <b>No.</b>    | <b>Nama Desa</b>       | <b>RT</b> | <b>Jumlah KK</b> | <b>Jumlah Penduduk</b> |
|---------------|------------------------|-----------|------------------|------------------------|
| 1.            | Jati                   | RT. 01    | 86               | 256                    |
| 2.            | Jetis                  | RT. 02    | 56               | 171                    |
| 3.            | Senden                 | RT. 03    | 54               | 170                    |
| 4.            | Pundak                 | RT. 04    | 56               | 153                    |
|               |                        | RT. 05    | 75               | 175                    |
| 5.            | Perum Rania 1 & 2      | RT. 06    | 41               | 152                    |
| 6.            | Jetis                  | RT 07     | 70               | 200                    |
| 7.            | Perum Kahuripan        | RT. 01    | 63               | 180                    |
|               |                        | RT. 02    | 98               | 217                    |
|               |                        | RT. 03    | 88               | 240                    |
|               | Perum Graha Jati Indah | RT. 01    | 35               | 129                    |
|               |                        | RT. 02    | 39               | 116                    |
| 8.            | Perum Rania 3          | RT. 03    | 29               | 91                     |
| <b>Jumlah</b> |                        |           | <b>790</b>       | <b>2.253</b>           |

### **G. Landasan Teori**

Maag ialah penyakit luka pada mukosa lambung. Masalah lambung seperti mual, muntah, kembung, terasa sesak, nyeri pada maag, keringat dingin, pusing, bersendawa, nafsu makan menurun, lemas, dan perdarahan saluran cerna sering terjadi pada penderita penyakit maag (Cahya, 2016).

Pengetahuan adalah mengetahui sesuatu dengan baik, yang diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan mengenai suatu objek tertentu. Seorang memperoleh informasi dan sampai pada pemahaman. Indra manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan digunakan untuk penginderaan. Sebagian besar dari apa yang diketahui pengetahuan diperoleh berasal dari mata dan telinga (Notoadmojo, 2014).

Banyak faktor yang mungkin berdampak pada proses pendidikan kesehatan. Metode, sumber daya, guru atau petugas yang melaksanakan instruksi, dan teknologi pendukung semuanya berdampak pada pendidikan. Akibatnya, instrumen pembelajaran tertentu harus menggunakan strategi yang berbeda karena komponen ini harus berkerja sama dengan harmonis. Selain itu, konten perlu dimodifikasi disesuaikan dengan sasaran tujuan pendidikan dan alat yang digunakan (Notoadmojo, 2003).

Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang terstruktur dengan baik, dan responden hanya memberi tanggapan atau dengan

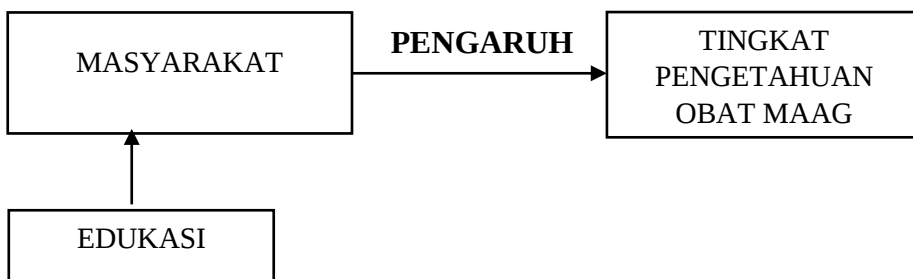
menampilkan perilaku tertentu atau dengan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan tujuan studi (Notoadmojo, 2010).

### H. Keterangan Empirik

Berdasarkan landasan teori, maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat maag pada masyarakat Desa Jati Kecamatan Jaten Karanganyar dapat diketahui.
2. Pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat maag pada masyarakat Desa Jati Kecamatan Jaten Karanganyar.

### I. Kerangka Konsep



Gambar 5. Kerangka Konsep